

# Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Kerja dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru

Taskilah<sup>1)</sup>, Maria Immaculata Adhisti Prima Dewi<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out 1). The effect of perceptions of the work environment and social competence of teachers together on the performance of State High School teachers in North Jakarta, 2). The effect of perceptions of the work environment on the performance of State High School teachers in North Jakarta, 3). The effect of work motivation on the performance of State Senior High School teachers in North Jakarta. The sample research method used was 84 students as the research sample using a proportional random sampling technique with multiple linear regression. Technical analysis of data based on the results of hypotheses and data analysis, concluded as follows: 1). There is a significant influence of perceptions of the work environment and social competence of teachers together on the performance of State Senior High School teachers in North Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 22.397. 2). There is a significant influence of perceptions of the work environment on the performance of State Senior High School teachers in North Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.002 < 0.05 and tcount = 3.175. 3). There is a significant influence of teacher social competence on the performance of State Senior High School teachers in North Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 4.527*

**Keywords:** Teacher Performance; Perceptions of the Work Environment; Teacher Social Competence.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1).Pengaruh persepsi atas lingkungan kerja dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara, 2).Pengaruh persepsi atas lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara, 3).Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara. Metode penelitian sampel yang digunakan 84 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan regresi linear berganda. Teknis analisis data berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut : 1).Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan kerja dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 22,397. 2).Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,175. 3).Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,527

**Kata Kunci:** Kinerja Guru; Persepsi Atas Lingkungan Kerja; Kompetensi Sosial Guru.

**Penulis Korespondensi:** (1) Taskilah, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [taskilah.75@gmail.com](mailto:taskilah.75@gmail.com)

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Guru profesional dan kinerja tinggi dalam melakukan proses pendidikan disekolah tidak akan berhasil, jika tidak ada niat yang suci dan tulus dari para guru untuk mengetahui, memahami, memperhatikan dan menerapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Berbicara tentang kinerja guru, Supardi (2012:2) mengemukakan kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar siswa yang baik.

Namun yang ada di lapangan guru kurang dalam memperhatikan kinerjanya, kebanyakan dari para guru bekerja hanya sekedar melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari. Keadaan ini menyebabkan etos kerja para guru menjadi rendah, dengan begitu hal ini akan berdampak pada mutu pendidikan yang rendah pula. Kinerja guru di pengaruhi oleh lingkungan kerja, kompensasi dan komitmen dalam bekerja.

Kualitas seorang guru banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang terjadi di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran, yang meliputi kepemimpinan sekolah, iklim organisasi, keberadaan ruang kerja, sirkulasi udara, model ruangan, kontras ruangan, penerangan, posisi pintu dan jendela, penempatan fasilitas kerja, papan tulis dan meja guru, aksesoris, penempatan kursi, penataan media belajar, ketersediaan buku yang berpotensi menunjang keberlangsungan kerja guru

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pegawai yang dapat mempengaruhinya dalam menjalankan tugas-tugas yang di berikan. Lingkungan kerja dapat menciptakan hubungan kerja yang mengikat antara orang-orang yang ada di dalamnya. Lingkungan kerja dalam suatu organisasi mempunyai arti penting bagi individu yang bekerja di dalamnya, karena lingkungan akan mempengaruhi kepuasan individu dalam bekerja.

Profesionalisme guru sangat terkait dengan kemampuan mewujudkan atau mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan bagi setiap guru. Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Dirjen Dikdasmen, 2004). Kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Selain itu guru hendaknya memiliki kompetensi yang baik, agar dalam menjalankan tugasnya dapat maksimal, seperti yang tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Oleh karena guru memegang peranan yang strategis maka guru dituntut untuk memiliki standar kompetensi yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi sosial dipandang sebagai social intelengence atau kecerdasan sosial. Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul simpatik secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar yang mempunyai jiwa yang menyenangkan. Seorang guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat, bersikap kooperatif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar

belakang keluarga dan status social ekonomi serta mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republika Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.

Aktivitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 memberikan keharusan bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi yang mutlak harus dipenuhi seiring pengakuan atas guru sebagai profesi. Berdasarkan pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Adapun kompetensi guru yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah kompetensi sosial. Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus memiliki kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru sewajarnya berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik, bisa bekerja sama, bergaul, simpati terhadap orang lain dan memiliki jiwa yang menyenangkan. “Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki kompetensi tersebut yang diantaranya adalah kompetensi sosial.” (Tutik Rachmawati, 2013:104)

Kompetensi sosial memiliki sub-kompetensi dengan indikator esensial meliputi: (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. (Martinis Yamin, 2010:12)

Dengan demikian guru yang memiliki kompetensi sosial memadai akan memudahkan upaya guru dalam mengembangkan potensi siswa. Sebab, di sekolah tidak terlepas dari adanya aspek sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam berbagai keadaan. Oleh karena itu, kompetensi sosial sangat berperan penting dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sebagaimana ditegaskan Oemar Hamalik (2014: 36) bahwa:

Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar dan hasil belajar, sebab proses belajar dan hasil belajar siswa bukan ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga belajar siswa berada dalam tingkat optimal.

Penegasan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru termasuk kompetensi sosial dan sangat menentukan efektivitas pembelajaran di kelas. Jamil Suprihatiningrum (2014:114) mengemukakan “kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.”

Pekerjaan sebagai seorang guru merupakan sebuah profesi yang berarti pula sebagai sebuah jabatan. Orang yang professional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya dengan baik dan benar, baik dalam tataran konsep dan implementasinya. Seorang guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan benar serta tepat pada waktunya.

Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Baik tidaknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh layanan pembelajaran yang diberikan oleh para guru kepada peserta didik. Unjuk kerja yang dilakukan guru biasanya dikenal dengan istilah kinerja guru yang dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dikenal dengan sebutan kompetensi guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar serta melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perlu diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan dan menjalankan roda pendidikan, meskipun fasilitasnya lengkap dan canggih, bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil juga dan akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal, maka guru sebagai pelaksana pendidikan nasional yang merupakan kunci utama keberhasilan. Keberadaan guru sebagai unsur utama tenaga kependidikan yang merupakan faktor yang sangat strategis dan keseluruhan penggerak pendidikan, dimana Sumber Daya Manusia meliputi; sarana, anggaran, organisasi dan lingkungan (Nanang Fatta, 2008:25). Dalam proses belajar mengajar berlangsung seharusnya guru menggunakan sarana dan fasilitas yang memadai dari pemerintah untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang mendidik, mengajar dan membina. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta masih ada guru yang belum dapat melaksanakan pengajarannya dengan baik dan optimal. Kehadiran guru di sekolah untuk melakukan kegiatan mengajar perlu juga membuat dan menyusun rencana pengajaran harian, bulanan, trimestral, dan tahunan. Hubungan antara guru dan siswa harus baik, tanggung jawab didasari dengan kejujuran, kesetiaan, mentaatidatn mengajar dengan tepat keikhlasan dan kerja sama karena hubungan tersebut, seperti orangtua dan anak. Rendahnya kinerja guru hal seperti ini dapat menyebabkan oleh beberapa hal seperti; (1) Perekrutan guru belum mengikuti aturan yang seharusnya (2) Minimnya pendidikan tentang keguruan dalam menjalankan tugasnya. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik apabila yang didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, sebab guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebaliknya akan mampu menumbuh semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, peningkatan prestasi pendidikan merupakan sesuatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan prestasi sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. Pentingnya proses peningkatan mutu sumber daya manusia, maka pemerintah masih terus berupaya untuk mewujudkan melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pengajaran serta memberi pelatihan dan kursus serta pendidikan bagi para guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dalam mengembangkan tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep tentang suatu pendidikan tertanam

Melihat gambaran tersebut, guru sebagai tonggak pendidikan yang paling utama harus berupaya meningkatkan kinerja kearah yang lebih baik, mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin besar. Selain itu perlunya pendampingan dan arahan pemerintah secara konsisten untuk peningkatan kualitas guru.

Kesadaran akan kompetensi guru juga menuntut tanggung jawab berat bagi pribadi guru harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, sebab yang demikian akan mempengaruhi perkembangan pribadinya (Subadi, 2009: 92). Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang memiliki kinerja yang jauh dari kriteria profesional. Kinerja yang baik juga dipengaruhi lingkungan kerja yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa lingkungan kerja mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Santoso, 2011). Artinya seorang guru harus memiliki motivasi kerja yang baik agar kinerjanya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Semueil (2011: 84) mengemukakan bahwa (1) untuk meningkatkan kinerja guru maka kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat kerja untuk membangun organisasi sekolah, (2) dalam rangka meningkatkan kinerja guru perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dan harapan para guru agar mereka mau bekerja dengan semangat dan tanggung jawab yang tinggi.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan kinerja guru langkah yang mungkin harus dilakukan ialah memberi gaji yang layak sesuai dengan tingkat kinerja. Pemberian gaji merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan adanya pemberian tunjangan sertifikasi bagi guru sebagaimana yang telah diamanatkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada dasarnya hal tersebut merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha untuk menata dan memperbaiki kinerja guru.

Lingkungan kerja guru sebagai salah satu faktor penting dalam peningkatan kinerja guru karena sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian halnya komunikasi di lingkungan sekolah, komunikasi kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, diharapkan dapat mendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, bahkan untuk mengefektifkan komunikasi antar guru, banyak diantara guru yang membentuk suatu wadah forum komunikasi yang bertujuan sebagai ajang berkomunikasi dan bertukar informasi.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni: tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas masih rendah, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, sarana dan prasarana yang belum memadai, kepemimpinan kepala sekolah kurang efektif. Dari beberapa faktor tersebut peneliti memilih dua variabel bebas, yakni kompetensi social guru dan lingkungan kerja.

Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Persepsi atas Lingkungan Kerja dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu :

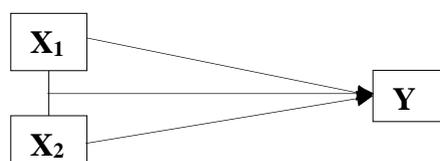
1. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas lingkungan kerja dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara ?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara?

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 9 SMA Negeri di Jakarta Utara adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 510 guru dengan jumlah sampel 84 guru SMA Negeri di Jakarta Utara

## Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Utara, yaitu SMA Negeri 75, SMA Negeri 72, SMA Negeri 13, SMA Negeri 52, SMA negeri 114 di Jakarta Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket persepsi atas lingkungan kerja dan kompetensi social guru sedangkan perolehan nilai kinerja guru berdasarkan penilaian akhir kinerja guru yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi atas lingkungan kerja ( $x_1$ ) dan kompetensi social guru ( $x_2$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variable penelitian

Keterangan :  $X_1$  = Persepsi atas Lingkungan Kerja  
 $X_2$  = Kompetensi social guru  
 $Y$  = Kinerja guru

## Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2015: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru Negeri di Jakarta Utara tahun ajaran 2022/2023. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 84 siswa.

Tabel 1 Penetapan Jumlah Calon Anggota Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Proposi	Jumlah
1	SMA Negeri 75	58	$(58/510) \times 84 = 9,5$	10
2	SMA Negeri 72	58	$(58/510) \times 84 = 9,5$	10
3	SMA Negeri 13	54	$(54/510) \times 84 = 8,8$	9
4	SMA Negeri 52	61	$(61/510) \times 84 = 10,1$	10
5	SMA Negeri 114	56	$(56/510) \times 84 = 9,2$	9
6	SMA Negeri 111	64	$(64/510) \times 84 = 10,4$	10
7	SMA Negeri 40	55	$(55/510) \times 84 = 9,0$	9
8	SMA Negeri 80	60	$(60/510) \times 84 = 9,8$	10
9	SMA Negeri 45	44	$(44/510) \times 84 = 7,2$	7
	Jumlah	510		84

## Instrumen Variabel Persepsi Atas lingkungan Kerja ( $X_1$ )

### a. Definisi Konseptual

lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi pegawai. Jika pegawai menyenangkan lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka pegawai tersebut akan betah ditempat kerjanya untuk melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif dan optimis prestasi kerja karyawan juga tinggi. Lingkungan kerja tersebut mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai dan hubungan kerja antar bawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat pegawai bekerja.

### b. Definisi Operasional

Lingkungan kerja adalah skor hasil yang diperoleh dari tes tentang lingkungan kerja sebanyak 25 butir soal berupa sikap inklusif dan objektif proposisi yang telah disediakan.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi atas Lingkungan Kerja

Kompetisi Dasar	Sub Variabel	Indikator	Jumlah
Lingkungan Kerja	Jumlah Pekerjaan	1. Melakukan pekerjaan sesuai dengan target output yang harus dihasilkan perorangan per satu jam.	4
		2. Melakukan pekerjaan sesuai dengan jumlah siklus aktifitas yang diselesaikan	6
		3. Melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.	4

Ketepatan Waktu	4. Memanfaatkan waktu pengerjaan secara optimal untuk menghasilkan output yang diharapkan oleh perusahaan	3
	5. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan deadline yang telah ditentukan	4
	6. Melakukan pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan	2
	7. Menghargai rekan kerja satu sama lain dan	2
Jumlah		25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 24 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,845. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 16

### Instrumen Variabel Kompetensi Sosial Guru (X<sub>2</sub>)

#### a. Definisi Konseptual

Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang

#### b. Definisi Operasional

Kompetensi sosial guru dalam penelitian ini adalah skor hasil yang diperoleh dari tes tentang kompetensi sosial guru sebanyak 25 butir soal berupa sikap inklusif dan objektif proposisi yang telah disediakan.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi Guru	Indikator	Nomor	Jumlah
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	▪ Membiasakan sikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.	1,2,3,4,5,6,7, 8,9	9
	▪ Membentuk sikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.	10,11,12, 13,14,15, 16,17	8
	▪ Mengidentifikasi sikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.	18,19,20, 21,22,23, 24,25	8
Jumlah			25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 23 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,845. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 14 dan 18

## HASIL

### Analisis Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat, persepsi atas lingkungan kerja, kompetensi social guru dan kinerja guru yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 84 orang. Deskripsi data mengenai persepsi atas lingkungan kerja, kompetensi social guru, dan kinerja guru disajikan dalam tabel

sebagai berikut. Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 4 Hasil Statistik Deskripsi

No	Ukuran Deskriptif	Persepsi Atas Lingkungan Kerja	Kompetensi Sosial Guru	Kinerja Guru
1	Modus	89	82	80
2	Median	89	82	80
3	Mean	91,30	80,72	80,05
4	Simpangan Baku	9,28	9,80	9,03

Uji Normalitas Data Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 25

Tabel 5 Data Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Statistic	Df	Sig
Persepsi atas Lingkungan Kerja	146	84	120
Kompetensi Sosial Guru	090	84	093
Kinerja Guru	110	84	114

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) terbentuk linear.

### Uji Linearitas ( $x_1$ ) dengan $Y$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel ( $x_1$ ) dengan  $Y$  linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,146

### Uji Linearitas ( $x_2$ ) dengan $Y$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel ( $x_2$ ) dengan  $Y$  linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,454

### Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$  Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.356	.340	7.33862

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru, Persepsi Atas Lingkungan Kerja

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$  ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2412.418	2	1206.209	22.397	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4362.284	81	53.855		
	Total	6774.702	83			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru, Persepsi Atas Lingkungan Kerja

Tabel 8 Hasil perhitungan Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.643	9.040		2.394	.019
Persepsi Atas Lingkungan Kerja	.292	.092	.300	3.175	.002
Kompetensi Sosial Guru	.394	.087	.427	4.527	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi atas lingkungan kerja ( $x_1$ ) dan kompetensi social guru ( $x_2$ ) secara simultan terhadap kinerja guru ( $y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai F sebesar 22,397. Kontribusi pengaruh variabel ( $x_1$ ) dan ( $x_2$ ) terhadap variabel Y adalah sebesar 35,6 %. Persamaan regresi ganda dari variabel ( $x_1$ ), ( $x_2$ ) dan Y adalah:

$$y = 21,643 + 0,292 x_1 + 0.394 x_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel  $x_1$  sebesar 1 unit pada variabel persepsi atas lingkungan kerja akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.292. Sedangkan kenaikan variable  $x_2$  sebesar 1 unit pada variabel kompetensi social guru akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.394. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari kinerja guru tidaklah bagus.

#### **Pengaruh ( $x_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y).**

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi atas lingkungan kerja ( $x_1$ ) terhadap kinerja guru (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.002 dan nilai t sebesar 3,175. Kontribusi pengaruh variable ( $x_1$ ) terhadap variabel Y sebesar 29,2 %

#### **Pengaruh Kompetensi Social Guru ( $x_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y).**

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi social guru ( $x_2$ ) terhadap kinerja guru (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 4.527. Kontribusi pengaruh variabel ( $x_2$ ) terhadap variabel Y sebesar 39,4 %

### **DISKUSI**

#### **Pengaruh Persepsi atas Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Kompetensi Social Guru ( $X_2$ ) Secara Besama-sama Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,597 dan koefisien determinasi sebesar 35,6%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat

pengaruh variabel bebas kompetensi persepsi atas lingkungan kerja dan social guru terhadap variabel terikat kinerja guru

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 22,397$ , yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (persepsi atas lingkungan kerja) dan  $X_2$  (kompetensi social guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (kinerja guru).

### **Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,175$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (persepsi atas lingkungan kerja) terhadap variabel terikat  $Y$  (kinerja guru)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi social guru persepsi atas lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Setiap kenaikan satu unit persepsi atas lingkungan kerja akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,292 unit

### **Pengaruh Kompetensi Social Guru ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,527$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (kompetensi social guru) terhadap variabel terikat  $Y$  (kinerja guru).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi social guru terhadap kinerja guru. Setiap kenaikan satu unit kompetensi social guru akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0.394 unit

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan kerja dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 22,397$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,175$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,527$

## **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2014). Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Asri, M. (2010). Pengelolaan karyawan. Yogyakarta: BPFE
- Andiningsih, N.U. (2014). Kualitas dan profesionalisme guru. Jakarta : Alfabeta
- Anglin. L (2011) Teaching What It's All About. New York: Publishers
- Darmadi, H. (2015). Kemampuan mengajar. Jakarta: Alfa Beta.
- Djaali. (2019). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echols (2013) Profesi guru yang professional. Jakarta : Alfabeta
- Furtwengler, D. (2012). Penilaian kinerja. Yogyakarta. Andi.
- Majid, A. (2015). Perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mariana, M. A. (2017). Etos kerja dan kemampuan profesional. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2014). Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2013) Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchlas (2015) Etika profesi guru, Jakarta : Rosda Karya

- Priansa, D. (2014) Kinerja dan profesionalisme guru. Bandung: Alfabeta
- Rosda, D (2014). Paradigma pendidikan demokratis. Jakarta: Kencana
- Rusyan, T (2010) Perilaku organisasi. Bandung : Alfabeta
- Sandi, O & Aris Suherman (2012) Etika profesi keguruan. Bandung : Refika Aditama.
- Simamora, H. (2011). Menejemen sumber daya manusia. Yogyakarta.: Andi
- Sobur, A. (2013). Psikologi umum, Bandung: Pustaka Setia.
- Soedijarto. (2018). Menerapkan kinerja system pendidikan nasional dalam menyiapkan manusia Indonesia memasuki abad Ke-21. Jakarta: Proyek Perencanaan Terpadu dan Ketenagaan Dikluspora.
- Sudirman. (2011). Ilmu pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saud, U.S. (2013). Pengembangan profesi guru. Jakarta: Alfa Beta.
- Steppen, R.P.(2010). Prilaku organisasi. Jakarta : Prenhallindo
- Supardi (2013) Kinerja guru.Jakarta : Rajawali Pres
- Tempel, A. D. (2007). Kepemimpinan. Jakarta : Gramedia,
- Usman Moh. Uzer. (2014). Menjadi guru profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo. (2017). Manajemen kinerja. Jakarta : PT RajagrafindoPersada
- Wibowo, M. E. (2016). Peran guru dalam reformasi sekolah, Jakarta: Suara Merdeka.
- Yamin, M & Maisah (2010) Standarisasi kinerja guru. Jakarta : Gaung Persada
- Zaitun, B. (2010). Faktor-faktor motivasi dalam meningkatkan kinerja. Jakarta: Grasindo